

**PERAN KELUARGA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK
DI DESA BINANGGA KECAMATAN MARAWOLA
KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH**

*THE ROLE OF THE FAMILY IN GUIDING CHILDREN'S LEARNING
IN BINANGGA VILLAGE, MARAWOLA DISTRICT
SIGI DISTRICT, CENTRAL SULAWESI*

Dwi Septiwiharti

Universitas Taduluko

dwi_septiwiharti@untad.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *Penyuluhan Pelibatan Keluarga dalam Satuan Pendidikan di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*. Tujuan penulisan adalah mendeskripsikan peran keluarga dalam satuan pendidikan melalui kegiatan pendampingan pembelajaran anak di rumah pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pada masa pandemi saat ini pemerintah mengambil kebijakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa yang sebelumnya dilaksanakan secara luring di sekolah dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran daring (online) di rumah. Hal ini menempatkan aspek pendidikan formal dan informal menjadi satu kesatuan sistem yakni melibatkan peran keluarga dan pihak sekolah secara bersama-sama sebagai bentuk kolaborasi. Kondisi tersebut mendorong semua pihak untuk saling bekerjasama sehingga terbangun komunikasi yang efektif dalam pendampingan belajar sekolah anak di rumah. Beban dan tanggung jawab keluarga terhadap kebutuhan belajar anak dalam hal ini menjadi lebih besar dibandingkan pada masa normal sebelumnya. Komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga siswa dengan demikian menjadi persoalan krusial yang harus dilakukan sebaik-baiknya. Sasaran kegiatan atau yang menjadi mitra pengabdian adalah masyarakat Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Bentuk kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan sebagai bentuk sosialisasi Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 dan disertai dengan kegiatan pendampingan terhadap keluarga dalam proses pembelajaran anak di rumah.

Kata Kunci : belajar anak, keluarga, pendampingan.

ABSTRACT

This article is the result of community service activities entitled *Extension of Family Involvement in Education Units in Binangga Village, Marawola District, Sigi Regency*. The purpose of writing is to describe the role of the family in the education unit through mentoring activities for children's learning at home during the current Covid-19 pandemic. During the current pandemic, the government has taken a policy in implementing the student learning process, which was previously carried out offline at schools, into online learning activities at home. This puts aspects of formal and informal education into a unified system that involves the role of the family and the school together as a form of collaboration. This condition encourages all parties to cooperate with each other so that effective communication is built in assisting children's school learning at home. The burden and responsibility of the family for the learning needs of children in this case is greater than in the previous normal period. Communication between the school and the student's family thus becomes a crucial issue that must be done as well as possible. The target of the activity or who are service partners are the people of Binangga Village, Marawola District, Sigi Regency. This form of service activity uses an extension approach as a form of socialization of Permendikbud Number 30 of 2017 and is accompanied by assistance activities for families in the child's learning process at home.

Keywords: children's learning, family, mentoring.

PENDAHULUAN

Pada situasi pandemi yang disebabkan semakin merebaknya kasus *Coronavirus Disease* atau Covid-19 saat ini antara lain berimbas pada kegiatan belajar siswa yang dialihkan dari pembelajaran di sekolah menjadi kegiatan belajar di rumah. Dindin Jamaluddin (2020: 2) menyebutkan bahwa kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* atau *Covid-19* (Menteri Pendidikan, 2020).

Pembelajaran *online* atau *daring* tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan beberapa komponen yang sangat penting. Salah satunya adalah dukungan dari orang tua, keluarga, dan masyarakat. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar pihak sekolah perlu melakukan kerja sama dengan pihak keluarga dalam hal ini orang tua untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai pelopor pendidikan di Indonesia yang mencetuskan sebuah gagasan yang dikenal dengan istilah Tri Sentra Pendidikan atau Tiga Pusat Pendidikan. Tri sentra pendidikan ini menerangkan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di mana ketiganya memiliki peran di dalam proses pendidikan, serta saling mengisi dan memperkuat satu dengan yang lainnya, karena tanggung jawab pendidikan bukan tanggung jawab pemerintah semata, namun termasuk juga keluarga dan masyarakat. adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan (Herlina, 2020: 89). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama dan pertama, oleh karena itu peran keluarga/ orang tua dalam pendidikan sangat dibutuhkan.

Kondisi peralihan kegiatan pembelajaran siswa di rumah masa pandemi *Covid-19* berdampak pada aspek psikologis siswa, orang tua, dan guru pengajarnya. Beberapa dampak yang dirasakan siswa yaitu belum terbiasa dengan budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar yang dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan

bersenda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah bertambahnya biaya pembelian kuota internet guna memenuhi aktivitas belajar anak secara daring. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran (Dewi, 2020: 59).

Selain itu, dampak psikologis sosial masyarakat dalam hal ini keluarga siswa yang juga dirasakan adalah perubahan cara pandang tentang tanggung jawab belajar anak. Para orang tua/ keluarga siswa yang semula menyerahkan tanggung jawab kegiatan belajar anak sepenuhnya ke pihak sekolah harus menghadapi realitas bahwa kegiatan belajar anak juga menjadi kegiatan yang harus melibatkan pendampingan belajar anak di rumah. Berdasarkan hasil observasi, persoalan tersebut juga dialami oleh masyarakat Desa Biangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Sebagian besar keluarga mengalami kesulitan dalam mendampingi pembelajaran sekolah anak di rumah. Bahkan muncul anggapan dalam masyarakat bahwa saat ini tanggung jawab pendidikan seolah diserahkan sepenuhnya pada keluarga atau orang tua siswa. Di sisi lain, muncul kesadaran masyarakat bahwa ternyata tidak mudah menjadi seorang pengajar/ guru, sehingga persepsi dan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru semakin meningkat.

Selain kondisi psikis masyarakat tersebut di atas, persoalan yang terkait dengan pembelajaran siswa di rumah secara daring adalah tidak memadainya kapasitas internet dan sering terjadi gangguan jaringan sehingga di beberapa wilayah kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Kondisi tersebut menyebabkan keluarga/ orang tua siswa pada umumnya merasa berat menghadapi situasi sekarang dan menginginkan kegiatan tatap muka di sekolah segera dapat dibuka kembali dan persekolahan bisa berjalan dengan normal. Namun, kondisi masa pandemi yang masih belum juga usai sehubungan dengan makin meningkatnya masyarakat yang terpapar virus *Covid-19* menyebabkan semua pihak harus bersabar dan secara bersama-sama bisa menerima kondisi tersebut sampai pemerintah menyatakan bahwa keadaan sudah memungkinkan sekolah untuk dibuka kembali. Saat ini pemerintah telah melakukan

upaya penanggulangan dan pencegahan terhadap merebaknya virus *Covid-19* dengan pemberian vaksin secara bertahap kepada seluruh masyarakat Indonesia. Semua pihak berharap agar situasi semakin membaik, sehingga masyarakat dapat melakukan rutinitas sebagaimana biasa dan khususnya anak-anak dapat bersekolah kembali secara normal. Beberapa gambaran situasi di atas menjadi indikator bahwa persoalan pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yakni pemerintah, keluarga, dan masyarakat sebagai sebuah keniscayaan; oleh karenanya masyarakat membutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai pelibatan keluarga dalam pendidikan. Permasalahan konkret di lapangan yang membutuhkan perhatian dan penanganan serius berdasarkan analisis situasi tersebut di atas saat ini adalah:

1. Bagaimana peran keluarga dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah masa pandemi Covid-19?
2. Kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dan keluarga siswa pada masa pandemi Covid-19 saat ini terkait dengan proses pembelajaran?
3. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara keluarga siswa dan guru/ pihak sekolah dalam proses pendampingan belajar siswa/anak melalui pembelajaran secara online/ melalui sistem daring?

METODE

Masyarakat Sasaran

Sasaran kegiatan atau yang menjadi mitra pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Desa Binangga merupakan ibukota Kecamatan Marawola yang memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu: 3 (tiga) TK, 2 (dua) SDN, 1 (satu) SD Inpres, 1 (satu) SDLB, 1(satu) SMPN, 1 (satu) SMAN, dan 1 (satu) SMK (Pemda Kabupaten Sigi, 2021: 27).

Pendekatan Kegiatan Pengabdian

Pendekatan yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan penyuluhan yang meliputi di dalamnya sosialisasi implementasi Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan khususnya pada masa pandemi *Covid-19* saat ini dan kegiatan

pendampingan. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk memberikan motivasi serta solusi terhadap problem praktis yang dihadapi masyarakat terkait proses pembelajaran anak di rumah dan komunikasi dengan pihak sekolah.

Prosedur Kerja Program

Prosedur kerja program pengabdian masyarakat dengan judul *Penyuluhan Pelibatan Keluarga dalam Satuan Pendidikan di Desa Binangga Kecamatan Marawaola Kabupaten Sigi* adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi lapangan oleh Tim pengabdian untuk memperoleh gambaran umum tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Binangga Kecamatan Marawaola Kabupaten Sigi. (2) Setelah menemukan permasalahan konkret di lapangan, Tim Pengabdian membuat rancangan kegiatan program yang diusulkan dalam bentuk proposal. (3) Prosedur berikutnya Ketua Tim Pengabdian mengajukan surat permohonan/ permintaan kesediaan kerja sama pelaksanaan pengabdian ditujukan kepada mitra pengabdian yaitu Kepala Desa Binangga Kecamatan Marawaola Kabupaten Sigi. (4) Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Desa Binangga Kecamatan Marawaola Kabupaten Sigi dalam bentuk surat pernyataan kesediaan kerja sama kegiatan pengabdian; Tim Pengabdian kemudian menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pengabdian direncanakan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan. (5) Peserta kegiatan pengabdian direncanakan melibatkan masyarakat Desa Binangga diantaranya TP PKK Desa Binangga, keluarga siswa dengan jumlah yang dibatasi sesuai aturan protokol kesehatan, serta pemangku kepentingan. (6) Materi penyuluhan yang disiapkan oleh Tim Pengabdian berisi tentang: (a) Sosialisasi Permendikbud No. 30 Tahun 2017, dan implementasinya di Masa Pandemi *Covid-19*. (b) Peran Keluarga dalam Pendampingan Pembelajaran Anak di Rumah Masa Pandemi *Covid-19*. (c) Komunikasi Keluarga Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Anak di Rumah melalui Metode *daring (online)*. (7) Jadwal kegiatan penyuluhan disesuaikan dengan kondisi lapangan dan sesuai dengan kesepakatan dari pihak mitra pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tetap menjaga aturan protokol kesehatan yakni memakai masker, mencuci tangan dan *handsanitizer*, serta menjaga jarak. (8) Melakukan pendampingan terhadap keluarga/orang tua siswa dalam memantau pembelajaran anak di rumah pada masa pandemi *Covid-19*. Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis hasil kegiatan pengabdian, Tim Pengabdian kemudian

menyusun laporan akhir. Hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini selanjutnya disusun dalam bentuk artikel jurnal dan dipublikasikan dalam jurnal nasional tidak terakreditasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Masyarakat Desa Binangga

Desa Binangga merupakan salah satu desa dari 11 desa di Kecamatan Marawola yang terletak pada 0°56'42,98"-0°57'37,36" LS dan 119°50'58,22"-119°51'52,25" BT, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Baliase
- Sebelah Timur : Desa Sunju
- Sebelah Selatan : Desa Padende
- Sebelah Barat : Desa Boya Baliase

Jumlah penduduk Desa Binangga berdasarkan identifikasi Kartu Keluarga tahun 2020 sebesar 2.661 jiwa dengan kepadatan rata-rata penduduk mencapai 1.271/Km², termasuk kepadatan tertinggi ke tiga di Kecamatan Marawola setelah Desa Tinggede dan Desa Baliase. Penduduk Desa Binangga terbesar pada RT.05 (451 jiwa) dan terendah pada RT.07 (208 jiwa). Berdasarkan komposisi penduduk Desa Binangga tahun 2020, penduduk laki-laki sebesar 1.356 jiwa (50,96%) dan penduduk perempuan 1.305 jiwa (49,04%), sehingga rasio rata-rata jenis kelamin di Desa Binangga 1:1,1, yang artinya setiap 100 perempuan terdapat 110 laki-laki. Bila dilihat dari komposisi Usia Produktif, Desa Binangga memiliki 72% Usia Produktif (1.919 dari 2.661 jiwa) dengan angka ketergantungan usia muda 30 dan angka ketergantungan usia lanjut 9. Komposisi penduduk Desa Binangga menurut struktur umur menunjukkan bahwa sekitar 21,72 persen penduduk masih berusia di bawah 15 tahun. Sementara itu, sekitar 72,12 persen penduduk berada di usia produktif (15-64 tahun) dan 6,16 persen di usia 65 tahun ke atas. Dengan melihat perbandingan jumlah penduduk yang berusia non produktif dengan penduduk usia produktif dapat diketahui besarnya angka ketergantungan pada tahun 2020 yaitu sebesar 38, dengan komposisi:

$$\frac{(21,72 + 6,16)}{72,12} \times 100 = 38,65 \approx 38$$

Artinya bahwa setiap 1 orang penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung sebanyak 38 orang penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). (Binangga, 2021: 13).

Ditinjau dari suku dan agama, Desa Binangga merupakan daerah yang didiami oleh berbagai suku dengan pemeluk agama yang berbeda-beda. Suku-suku yang mendiami wilayah Desa Binangga di antaranya suku Kaili (sebagai penduduk asal) dan suku lainnya seperti Jawa, Bugis, Manado. Berdasarkan agama yang dianut di Desa Binangga terdapat 3 (tiga) penganut agama yakni Islam, Kristen Protestan, dan Hindu. Pada tahun 2020 diketahui sekitar 2624 jiwa penduduk memeluk agama Islam, 33 jiwa memeluk agama Kristen Protestan, dan 4 jiwa memeluk agama Hindu (Pemda Kabupaten Sigi, 2021: 28).

Desa Binangga sebagai ibukota Kecamatan memiliki Lembaga Pendidikan di dalamnya, antara lain:

- 1) 3 unit Taman Kanak-kanak (TK)
- 2) 2 unit SDN dan 1 unit SD Impres
- 3) 1 unit SMPN
- 4) 1 unit SMAN dan 1 unit SMK

Pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK) terdapat 13 orang guru dan 83 siswa. Tingkat SD memiliki guru secara keseluruhan sebanyak 32 guru, dan jumlah siswa pada tingkat SD secara keseluruhan berjumlah 492 siswa. Sedangkan pada pendidikan tingkat Menengah Pertama (SMP) terdapat 1 sekolah negeri dengan kapasitas guru sebanyak 27 guru dengan jumlah siswa sebanyak 367 siswa. Pada level pendidikan SMA terdapat 1 unit SMAN dan 1 Sekolah SMK. Pada SMAN dan SMK kapasitas guru masing-masing sebanyak 31 guru dan 15 guru, dengan memiliki jumlah siswa masing-masing 474 siswa dan 122 siswa (Binangga, 2021: 27).

Penyuluhan tentang pelibatan keluarga dalam satuan pendidikan di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021 bertempat di Aula Pertemuan Desa Binangga. Adapun peserta kegiatan penyuluhan adalah masyarakat Desa Binangga yang meliputi perwakilan Tim Penggerak PKK, keluarga/orang tua siswa, dan para pemangku kepentingan di Desa Binangga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti aturan protokol kesehatan dan dengan jumlah peserta tidak melebihi 20% dari kapasitas gedung yakni 30 orang.

Penyuluhan yang dimaksud dalam program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sosialisasi Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, dan implementasinya pada masa pandemi *Covid-19*. Tujuan kegiatan penyuluhan antara lain untuk: (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pelibatan keluarga/ orang tua dalam satuan pendidikan, dan (2) memberikan pemahaman tentang kegiatan apa saja yang termasuk dalam keterlibatan keluarga/ orang tua dalam satuan pendidikan. Berikut kegiatan penyuluhan dan pendampingan belajar anak di rumah di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah:



Gambar 1. Penyuluhan, Binangga 17 Juli 2021



Gambar 2. Foto Pendampingan, Binangga 27 Juli 2021

Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, pemerintah, dan masyarakat sebagai tripusat pendidikan sebagaimana disebutkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Keluarga adalah pendidik pertama dan utama. Intensitas dukungan keluarga berpengaruh meningkatkan pencapaian perkembangan anak usia 0-6 tahun (World Bank, 2013). Kemitraan dan peran aktif orang tua di sekolah berpengaruh meningkatkan kemajuan dan kesuksesan anak-anak mereka (Harlen, 2001). Pendidikan merupakan proses budaya, karena itu ia tumbuh dan berkembang dalam alur kebudayaan setiap masyarakat. Pendidikan merupakan modal dasar untuk membina dan mengembangkan karakter serta perilaku manusia dalam menata hidup dan kehidupannya yang lebih maju. Pendidikan adalah usaha sadar yang senantiasa dilakukan oleh manusia sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Pertumbuhan masyarakat yang maju mendorong kepedulian mereka untuk melakukan pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya bukan hanya di sekolah tapi juga di masyarakat dan di rumahnya secara mandiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran berikutnya di masyarakat. Dalam perkembangannya pendidikan (formal dan nonformal) lebih banyak diserahkan kepada satuan pendidikan, sementara keterlibatan orangtua/keluarga masih minim.

Tujuan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan menurut Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 Pasal 2 adalah: meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, mendorong penguatan pendidikan

karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap anak, membangun sinergitas Trimitra, mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Pelibatan keluarga pada Satuan Pendidikan berdasarkan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 Pasal 6, meliputi: (1) pertemuan orang tua dengan wali kelas, (2) mengikuti kelas orang tua/ wali (parenting), (3) menjadi narasumber di Kelas Inspirasi, (4) berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran, (5) berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak, (6) bersedia menjadi anggota Komite Sekolah dan/atau Paguyuban Orang Tua Siswa, (7) berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah dan/atau Paguyuban Orang Tua Siswa, (8) menjadi anggota Tim pencegahan kekerasan di Satuan Pendidikan, (9) berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA), dan (10) memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Anak di Satuan Pendidikan.

Sejauh ini kegiatan pelibatan orang tua sudah dilaksanakan di beberapa sekolah secara intensif, namun belum semua sekolah melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua secara rutin. Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah umumnya dilaksanakan setahun dua kali pada saat penerimaan rapor murid sehingga peran orang tua dalam pendampingan belajar anak belum optimal. Pada masa pandemi di mana sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh peran pelibatan orang tua khususnya dalam pembelajaran anak di rumah semakin menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan. Beberapa dampak positif atau manfaat yang diharapkan dalam kegiatan pelibatan keluarga di satuan pendidikan, yaitu:

1. Meningkatkan kehadiran/ keaktifan anak di sekolah.
2. Meningkatkan sikap dan perilaku positif anak.
3. Meningkatkan kebiasaan belajar anak.
4. Meningkatkan prestasi akademik anak.
5. Meningkatkan keinginan/ motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan.
6. Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak.
7. Meningkatkan harapan orang tua pada anak.
8. Orang tua merasa turut berhasil.
9. Meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah.

10. Meningkatkan semangat kerja guru.
11. Mendukung iklim sekolah yang lebih baik.
12. Mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, selain diadakan kegiatan penyuluhan selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan terhadap orang tua dalam pembelajaran anak di rumah selama masa pandemi. Berdasarkan hasil pendampingan, diperoleh keterangan bahwa selama masa pandemi orang tua lebih banyak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Pada saat pendampingan, pembelajaran tatap muka di sekolah secara luring belum dilaksanakan khususnya di Desa Binangga Kecamatan Marawola. Pembelajaran secara daring yang menjadi kebijakan pemerintah di Desa Binangga Kecamatan Marawola pada umumnya dilakukan menggunakan moda zoom dan WhatShap. Orang tua dalam hal ini ikut berperan aktif dalam pendampingan belajar anak di rumah.

Beberapa kesulitan yang dihadapi orang tua siswa dalam pendampingan belajar anak di rumah di antaranya rendahnya kemampuan adaptasi orang tua terhadap teknologi, kondisi jaringan internet yang kurang stabil sehingga pembelajaran anak kurang optimal, serta keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap materi belajar sehingga penguatan-penguatan terhadap materi belajar tetap membutuhkan peran guru dalam hal ini. Orang tua semakin menyadari bahwa untuk menjadi pengajar atau guru bukanlah hal yang mudah. Sebagian besar orang tua siswa berharap pembelajaran tatap muka di sekolah secara luring dapat segera dilaksanakan. Saat ini pembelajaran tatap muka terbatas telah dilaksanakan di beberapa sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Namun demikian, pelibatan keluarga khususnya orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di rumah tetap harus diprioritaskan agar anak-anak semakin meningkat motivasinya dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya yang berdampak pada rasa percaya diri anak dalam menyongsong masa depannya. Oleh karenanya, meskipun kebijakan pemerintah tentang pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah sudah diberlakukan, namun peran dan pelibatan orang tua dalam pembelajaran anak baik di rumah maupun di sekolah masih terus dibutuhkan. Sebab, peran besar keluarga dalam pendampingan belajar anak-anak akan berpengaruh terhadap prestasi dan masa depan anak itu sendiri. Dengan demikian, pandangan Tokoh Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara tentang tripusat pendidikan, bahwa

pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, keluarga, dan masyarakat dalam implementasi praktisnya masih sangat relevan sampai saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan dukungan dan kebijakan pemerintah melalui Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.

Kebijakan tersebut relevan dengan kondisi saat ini di mana orientasi pendidikan di Indonesia mengarah pada hasil belajar siswa secara holistik dan berpusat pada siswa. Pengembangan kompetensi siswa pada aspek kognitif (literasi, numerasi) dan aspek non kognitif (karakter) merupakan tujuan yang ingin dicapai sebagai implementasi praktis dari filosofi pendidikan Indonesia yakni pendidikan yang berpusat pada siswa. Filosofi pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan yang berpusat pada murid, di mana guru/ pamong adalah seorang pembimbing/fasilitator yang akan mengantarkan murid-muridnya menuju kemandirian, perubahan, dan kemajuan. Semboyan atau prinsip-prinsip dalam pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara meliputi: 1) Ing Ngarsa Sung Tuladha (di depan memberi contoh); 2) Ing Madya Mangun Karsa (di tengah membangun semangat); dan 3) Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan). Oleh karenanya, dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam rangka mewujudkan cita-cita anak dan kemandirian anak. Di sinilah pelibatan orang tua dalam bentuk pendampingan belajar anak benar-benar dibutuhkan dan ikut menentukan masa depan anak sebagai pribadi mandiri dan siap menghadapi segala tantangan zaman. Akhirnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dengan topik “Pelibatan Keluarga dalam Satuan Pendidikan” diharapkan dapat bermanfaat dan mendukung kemajuan pendidikan khususnya di Desa Binangga.

PENUTUP

Simpulan

1. Peran keluarga dalam pendampingan belajar anak sebagai salah satu bentuk kolaborasi dengan satuan pendidikan merupakan aspek penting yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karenanya, pelibatan keluarga dalam satuan pendidikan ini harus didukung oleh semua pemangku kepentingan baik pihak sekolah, stakeholder maupun dinas terkait.

2. Melalui pelibatan keluarga dalam satuan pendidikan akan terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik antara keluarga, masyarakat, dan sekolah yang dapat berdampak positif bagi perkembangan dan kemajuan anak dalam menempuh pendidikan.
3. Kerja sama dan kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam pendidikan merupakan komponen utama bagi keberhasilan dan kesuksesan anak-anak sebagai generasi muda dalam mencapai masa depan yang lebih baik.

Saran-saran

1. Masyarakat membutuhkan penguatan-penguatan dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah khususnya dalam dunia pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan wawasan tentang peran mereka dalam mendukung pembangunan di antaranya melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membutuhkan kesungguhan dalam menyentuh wilayah psikologi masyarakat secara utuh dan menyeluruh sehingga tidak sekadar kegiatan yang bersifat seremonial dan formal belaka. Oleh karenanya membutuhkan daya dukung yang lebih optimal lagi baik dari segi peta sasaran maupun dukungan pada aspek anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61. Kampar Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Djamaluddin D., Ratnasih T., Gunawan H., Paujiah E. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 bagi Calon Guru: hambatan, solusi, dan proyeksi*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Hatimah, Ihat. 2016. *Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan*. Bandung: Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 14 No. 2. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herlina, Sulastri, Ni Made., Astuti, Farida Herna. 2020. *Efektivitas Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran On Line (Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga Di Paud Kota Mataram)*. Jurnal Penelitian Transformasi Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal. Volume 6 No. 2 Edisi September 2020. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.

Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

Pemda Kabupaten Sigi, Desa Binangga Kecamatan Marawola. 2021. *Binangga dalam Angka*. Todea:

Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.